

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu deskripsi tempat dan waktu penelitian yang terdiri dari data umum dan data khusus. Di mana data umum meliputi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dan pendidikan ibu, sedangkan data khusus meliputi perilaku makan pada anak prasekolah. Data ini diambil dari jurnal yang bersumber dari studi pencarian database komputerisasi yaitu google scholar yang dipublikasikan mulai tahun 2010- 2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini adalah perilaku makan anak usia prasekolah. Dipilih 2 artikel jurnal yang paling mendekati dengan rencana penelitian dengan judul Perilaku Makan dan Status Gizi pada usia 2-5 tahun oleh Ni Luh Agustini Purnama pada tahun 2017 dan Perilaku Makan dan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di SD Cikancung 04 Desa Mandalasari Kaupaten Bandung oleh Maya Indarianti pada tahun 2020.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian pada jurnal 1 bertempat di RW 06 Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo Surabaya dan jurnal 2 di SD Cikancung 04 Desa Mandalasari Kabupaten Bandung. Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo sendiri terletak di pusat Kota Surabaya, Sedangkan Desa Mandalasari terletak sejauh 43,1 Km dari kota Bandung.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang menggambarkan kondisi responden misalnya jenis kelamin, dan status gizi pada anak

Tabel 4.1.1 Data Umum Responden

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	Jurnal 1	Jurnal 2
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	54 (54%)	84 (49,42%)
2. Perempuan	46 (46%)	86 (50,58%)
Status Gizi		
Gizi kurang	7 (7%)	51 (30,00%)
Gizi baik	86 (86%)	54 (34,12%)
Gizi lebih	7 (7%)	43 (25,30%)
Obesitas	-	18 (10,58)
Total	100 (100%)	170 (100%)

Berdasarkan tabel 4.1 di dapat bahwa distribusi jenis kelamin di dapatkan dari data jurnal 1 terdapat 100 responden dengan 54 anak (54%) berjenis kelamin laki-laki dan 46 anak (46%) anak berjenis kelamin perempuan sedangkan dari distribusi data jurnal 2 di dapatkan 170 responden dengan 84 anak (49,42%) berjenis kelamin laki-laki dan 86 anak (50,58%) berjenis kelamin perempuan.

Pada tabel juga terdapat data status gizi pada anak. Gizi kurang pada jurnal 1 sebanyak 7 anak (7%) sedangkan pada jurnal 2 sebanyak 51 anak (30,00%), Gizi baik pada jurnal 1 sebanyak 86 anak (86%) sedangkan pada jurnal 2 sebanyak 54 anak (34,12%), Gizi lebih pada jurnal 1 sebanyak 7 anak (7%) sedangkan pada jurnal 2 sebanyak 43 anak (25,30%), sedangkan obesitas tidak ditemukan pada jurnal 1, pada jurnal 2 sebanyak 18 anak (10,56%)

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan didiskripsikan tentang data responden tentang perilaku makan anak.

Tabel 4.1.2 Data Khusus

Kegiatan	Jurnal 1	Jurnal 2
• Food fussiness (Respon terhadap makanan)	3,39%	17,65%
• Emotional undereating (Emosi yang meningkatkan keinginan untuk makan)	14,69%	7,65%
• Satiety responsiveness (Respon terhadap kenyang)	12,43%	15,30%
• Slowness in eating (Kelambatan terhadap makan)	2,82%	12,95%
• Enjoyment of food (Kenikmatan akan makanan)	9,04%	9,40%
• Desire to drink (Keinginan untuk minum)	25,99%	16,46%
• Emotional overeating (Emosi yang menurunkan keinginan untuk makan)	5,08%	7,65%
• Food responsiveness (Kerewelan terhadap makanan)	25,99%	12,95%
Total	98,99%	100%

Berdasarkan tabel di atas di dapatkan bahwa distribusi perilaku makan pada anak prasekolah di dapatkan dari data jurnal 1 sebanyak 100 responden dan di data jurnal 2 sebanyak 174 responden dengan kategori *Food Fusiness* (Respon terhadap makanan) dari data jurnal 1 sebanyak 3,39% sedangkan dari data jurnal 2 sebanyak 17,65%, *Emotional Undereating* (Emosi yang meningkatkan keinginan untuk makan) dari data jurnal 1 sebanyak 14,69% sedangkan dari data jurnal 2 sebanyak 7,65%, *Satiety Responsiveness* (Respon terhadap kenyang) dari jurnal 1 sebanyak 12,43% sedangkan dari jurnal 2 sebanyak 15,30%, *Slowness in Eating* (Kelambatan terhadap makan) dari data jurnal 1 sebanyak 2,82% sedangkan dari data jurnal 2 sebanyak 12,95%, *Enjoyment of Food* (Kenikmatan akan makanan) data jurnal 1 sebanyak 9,04% sedangkan dari data jurnal 2 sebanyak 9,40% *Desire to Drink* (Keinginan untuk minum) data jurnal 1 sebanyak 25,55% sedangkan di data jurnal 2 sebanyak 16,46%, *Emotional overeating* (Emosi yang menurunkan keinginan untuk makan) data jurnal 1 sebanyak 5,08% sedangkan data dari jurnal 2 sebanyak 7,65%, *Food responsiveness* (Kerewelan terhadap makanan) data jurnal 1 sebanyak 25,99% sedangkan jurnal 2 sebanyak 12,95%.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1.2 di dapatkan data jurnal 1 sebanyak 100 responden sedangkan jurnal 2 sebanyak 170 responden, dari jurnal 1 di ketahui 54 anak (54%) berjenis kelamin laki-laki

dan 46 anak (46%) anak berjenis kelamin perempuan, sedangkan pada jurnal 2 sebanyak 84 anak (49,42%) berjenis kelamin laki-laki dan 86 anak (50,58%) berjenis kelamin perempuan. Pada tabel juga terdapat presentase gizi kurang pada jurnal 1 sebanyak 7 anak (7%) sedangkan pada jurnal 2 sebanyak 51 anak (30,00%), Gizi baik pada jurnal 1 sebanyak 86 anak (86%) sedangkan pada jurnal 2 sebanyak 54 anak (34,12%), Gizi lebih pada jurnal 1 sebanyak 7 anak (7%) sedangkan pada jurnal 2 sebanyak 43 anak (25,30%), sedangkan obesitas tidak ditemukan pada jurnal 1, pada jurnal 2 sebanyak 18 anak (10,56%)

Dari data tabel 4.1.3 *desire to drink* (keinginan untuk minum) jurnal 1 memiliki nilai (25,55%) sedangkan pada jurnal 2 sebesar (16,46%). Kemudian pada poin *food responsiveness* (respon terhadap makanan) memiliki nilai tinggi (25,99%) sedangkan pada jurnal 2 memiliki nilai (12,95%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan perilaku makan *desire to drink* (keinginan untuk selalu minum) dan *food responsiveness* (keinginan untuk selalu makan). Perilaku makan ini dapat berdampak positif dan negative. Anak yang nafsu makannya berlebihan apabila dikontrol dengan baik oleh orang tua dapat menyebabkan nutrisi anak tercukupi sehingga status gizinya baik tetapi disisi lain apabila orang tua tidak mengontrol perilaku makan anak tersebut maka dapat menyebabkan peningkatan berat badan yang berlebihan. Orang tua berperan sangat penting untuk mengendalikan makan anak. Perilaku makan *food fussiness* (anak memilih-milih makanan) juga dapat dipengaruhi teman sebaya atau lingkungan.

Misalnya saat jam istirahat anak terkadang tidak mau memakan bekal yang dibawa atau saat kegiatan makan sehat ada beberapa anak yang menolak untuk makan menu yang disajikan dan lebih memilih untuk jajan di kantin bersama temannya.

Subskala *food responsiveness* menunjukkan tingkatan orang tua menilai respon anak pada makanan. Semakin tinggi respon anak pada makanan, maka akan menunjukkan anak berisiko gizi lebih (Gigante et al., 2015). Subskala *desire to drink* menunjukkan tingkatan orang tua menilai keinginan anak untuk terus minum, seperti minuman ringan dan manis. Semakin tinggi keinginan anak untuk minum, maka akan menunjukkan anak berisiko gizi lebih (Gigante et al., 2015).

Pada anak yang gemuk kemampuan untuk mengenali rasa kenyang lebih rendah sehingga makan lebih banyak, begitu pun sebaliknya pada anak dengan status gizi kurang. Beberapa penelitian melaporkan bahwa perilaku makan berlebih merupakan faktor penyebab kejadian kegemukan (Herawati et al., 2016).

Perilaku makan sangat terkait dengan status gizi anak. Anak-anak dengan berat badan berlebih memiliki nilai lebih tinggi pada semua subskala CEBQ yang mencerminkan minat pada makanan yaitu subskala FR, EOE, EF, dan D. Sedangkan skor yang lebih rendah pada subskala yang mencerminkan kurangnya minat terhadap makanan yaitu subskala SR, SE, EUE, dan FF bila dibandingkan dengan anak-anak dengan berat badan normal. Secara umum, tidak ada perbedaan dalam perilaku makan

dengan masalah status gizi antara anak laki-laki, anak perempuan, dan tidak tergantung pada usia (Gigante et al., 2015).

Faktor yang mempengaruhi perilaku makan pada anak ada beberapa hal yaitu pendidikan orang tua, teman sebaya, dan media massa. Pendidikan orang tua yang rendah mempengaruhi perilaku makan pada anak, teman sebaya juga sangat mempengaruhi perilaku makan pada anak. Media massa yang beragam juga membawa pengaruh terhadap perilaku makan pada anak. Pada anak dengan status gizi lebih cenderung memiliki perilaku memilih makanan, pada anak dengan gizi kurang cenderung memiliki perilaku makan mudah kenyang, kemudian pada anak dengan gizi baik akan cenderung memiliki perilaku mudah merespon makanan.

